

PENGARUH METODE TUGAS TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM JAKARTA

Suprpto¹, Dinil Abrar Sulthani²
Universitas Islam Jakarta¹
Universitas Muhammadiyah Jakarta²

Abstract

This study aims to describe the variation in learning participation of students of the Faculty of Islamic Studies, Jakarta Islamic University, during the Philosophy of Islamic Education learning in class. The purpose of this study is to reveal, describe, and analyze the influence of the assignment method used by lecturers on student learning participation in class. This study uses a qualitative method with a survey approach. The data collection technique uses a Google Form question instrument distributed to 30 students. The data analysis technique uses the product-moment formula, which describes the results of the data. The findings of the study indicate that there is a significant influence of the assignment method on learning participation, namely 1) Lecturers use appropriate teaching methods, the data shows that 82% consisting of 44% of students strongly agree and 38% agree about the statement that lecturers use appropriate learning methods during lectures. 2) Students stated 97% that lecturers teach students how to discuss well actively, 3) Students lose the opportunity to ask questions during class learning, 4) Students actively participate in learning in class as much as 60%, and 5) Students 44% stated that they disagree with the statement that they do not take part in working on group assignments. The conclusion of the study states that the assignment method has a significant effect on student learning participation.

Keywords: *participation, learning, lecturer, student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan variasi partisipasi belajar mahasiswa fakultas agama Islam Universitas Islam Jakarta selama mengikuti pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap, menggambarkan, dan menganalisis pengaruh metode tugas yang dipakai dosen terhadap partisipasi belajar mahasiswa di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument pertanyaan google form yang disebarakan kepada 30 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan rumus product moment yang menguraikan hasil data. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode tugas dengan partisipasi belajar, yaitu 1) Dosen memakai metode mengajar yang tepat, data menunjukkan 82% terdiri dari 44% mahasiswa sangat setuju dan 38% setuju tentang pernyataan bahwa dosen memakai metode pembelajaran yang tepat selama perkuliahan. 2) Mahasiswa menyatakan 97% bahwa dosen mengajarkan kepada mahasiswa cara aktif berdiskusi dengan baik, 3) Mahasiswa kehilangan kesempatan bertanya saat pembelajaran di kelas, 4) Mahasiswa berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas sebanyak 60%, dan 5) Mahasiswa 44% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tidak mengambil bagian mengerjakan tugas kelompok. Kesimpulan penelitian menyatakan metode tugas berpengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *partisipasi, belajar, dosen, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan. Kegiatan yang terjadi baik selama di sekolah maupun saat peserta didik berada di tempat tinggalnya. Artinya, pembelajaran dapat dimaknai proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah dan di rumah.¹ Tentu, porsi belajar di rumah akan lebih rendah intensitasnya dibanding dengan porsi pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah, terjadi banyak interaksi baik dengan sesama peserta didik, maupun dengan gurunya, kepala sekolah, penjaga keamanan, petugas kebersihan, dan sebagainya. Dengan kata lain, pembelajaran itu bersifat komprehensif yang saling terhubung dengan orang banyak.

Pembelajaran komprehensif membutuhkan semua perangkat belajar diberikan akses untuk bisa menjalankan tugasnya sesuai peraturan pimpinan. Misalnya, guru bekerja dengan sungguh-sungguh menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Penyampaian ilmu pengetahuan tersebut menggunakan variasi metode yang beragam di setiap kelas. Penggunaan metode pembelajaran menjadi penting karena metode itu seperti “bahan bakar” yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode yang diimplementasikan akhirnya membentuk ketertarikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang komprehensif didalamnya perlu terdapat metode pembelajaran yang dipakai guru dan peserta didik yang termotivasi untuk belajar.

Metode Pemberian tugas adalah salah satu cara yang efektif yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu suatu pengajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, karena pada dasarnya pemberian tugas menuntut kreativitas dan aktivitas belajar, diantara keuntungan pemberian tugas oleh guru ialah agar pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dapat dikuasai dan tersimpan lama dalam ingatan.² Metode penugasan merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak. Beberapa teori mengungkapkan bahwa metode penugasan merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan sains kepada siswa. Cara penyajiannya adalah melalui pemberian tugas berupa lembar kertas atau tugas lisan agar anak mengerjakannya. Metode penugasan digunakan oleh guru sebagai bahan untuk melatih pemahaman anak terhadap sains yang diajarkan oleh guru. Metode ini dapat diterapkan kepada anak secara berkelompok maupun secara individu dengan memberikan tugas sebagai dasar latihan anak sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai evaluasi hasil pemahaman anak terhadap pembelajaran.³

Metode pembelajaran yang baik berkorelasi dengan partisipasi belajar peserta didik. Partisipasi belajar lebih memfokuskan pada peserta didik yang ikut andil dalam proses pembelajaran. Andil dalam pembelajaran ini berkaitan dengan jenis partisipasinya, seperti partisipasi belajar berasal dari kesadaran diri atau berdasarkan pengaruh orang lain. Partisipasi belajar dari kesadaran diri ditandai dengan kemauan peserta didik untuk mengambil peran karena didasari pada tujuan yang ingin ia temukan. Sedangkan, partisipasi belajar yang dipengaruhi orang lain disebabkan adanya instruksi, himbauan atau permintaan untuk bergabung dalam belajar. Pada dasarnya, partisipasi belajar baik dari kesadaran diri maupun dari pengaruh orang lain umumnya itu adalah normal dan baik. Perihal ini menjadi catatan, karena yang dilihat adalah bukti keikutsertaannya dalam belajar. Dengan demikian, partisipasi yang dilakukan peserta didik dalam belajarnya itu menunjukkan bukti sudah baik, namun tingkatan yang paling baik jika partisipasi itu

¹ Ramdanil Mubarak, “Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2021): 10–20, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1033>.

² Fifi Fitriana Sari and Siti Aisyah, “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 1, no. 2 (2021): 84–98, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.65>.

³ Erni Munastiwi and Siti Marfuah, “The Influence Of Assignment Methods On The Development Aspects Of Religious And Moral Values Of Early Childhood During The Covid-19 Pandemic,” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 26, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.32332/akademika.v26i1.3143>.

berasal dari kesadaran dirinya.⁴

Kesadaran belajar menjadi tanda pentingnya partisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik yang menyadari arti utama belajar selalu berorientasi memaksimalkan peran dirinya memperoleh pengetahuan lebih banyak dan lebih cepat.⁵ Sebaliknya, peserta didik yang tenggelam dalam kepasifan belajarnya berakhir pada ketidakpahaman atas materi dan tertinggal materi belajarnya dengan temannya, bahkan kadang ia mengharapkan orang lain membantu dirinya melengkapi tugas atau proyek yang diberikan gurunya. Sikap pasif dan apatis tersebut merupakan tanda masalah serius yang perlu diantisipasi dan diatasi oleh penyelenggara pendidikan, secara khusus guru di kelas. Perihal masalah tersebut jangan sampai diabaikan karena akan berpengaruh mengganggu peserta didik yang lain. Dengan demikian, pendidik perlu melakukan usaha sebagai solusi atas masalah tersebut, salah satu usaha yang dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik di kelas.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap dan menggambarkan, dan menganalisis metode tugas yang dipakai dosen terhadap partisipasi belajar mahasiswa di kelas. Penelitian yang berupaya menguraikan pengaruh metode tugas yang diterapkan, baik selama di kelas maupun di luar kelas (rumah). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran yang jelas mengenai pengaruh antara metode tugas dan partisipasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait strategi pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi.

Dalam tinjauan penelitian relevan seputar metode tugas atau resitasi, Mufidah menyebutkan dalam penelitiannya bahwa efektifitas metode resitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar bahasa Arab memiliki nilai signifikansi tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perbedaan hasil nilai yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode resitasi.⁶ Bedanya dengan penelitian ini, dari variabel pembahasan dan lokasi penelitian, penelitian ini memiliki variabel dependen partisipasi belajar sedangkan penelitian Mufidah keaktifan belajar Bahasa Arab, kemudian penelitian ini lokasinya di Jakarta dengan jenjang Perguruan Tinggi, sedangkan lokasinya di Jawa Timur dengan jenjang Madrasah Aliyah.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pengajaran di kelas. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memilih atau menjadikan alternatif metode tugas yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan produktif. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan akademik yang mendorong penggunaan metode tugas yang tepat guna. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam hubungan antara metode pembelajaran dan keaktifan mahasiswa. Hubungan dengan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey pada partisipasi belajar mahasiswa Universitas Islam Jakarta dalam mengikuti perkuliahan Filsafat Pendidikan Islam. Pemilihan pendekatan survey menjadi penting mengingat kondisi objek penelitian yang memiliki pandangan yang beragam dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian survei yang sering digunakan dalam ilmu sosial,

⁴ Ovi Taufiqu Rohmah et al., "Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 208, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1818>.

⁵ Zeani Chi Nurvita Sembiring and Uli Makmun Hasibuan, "Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di Sekolah," *LOKAKARYA* 3, no. 2 (2024): 170, <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v3i2.3708>.

⁶ Naili Tsamrotul Mufidah and Syaifullah, "Efektifitas Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab," *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah* 31, no. 01 (2024): 114–24, <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.563>.

pendidikan, dan berbagai bidang lainnya untuk mengumpulkan data secara efisien dari populasi yang besar.⁷

Teknik pengumpulan data menggunakan sebaran angket via google formulir sebanyak 30 pertanyaan. Data tersebut diolah dan dianalisis dengan rumus product moment untuk mendapatkan informasi dengan variabel dan reliabilitasnya. Hasil analisis data tersebut kemudian dinarasikan sebagai paragraf tulisan untuk mudah dibaca dan dilanjutkan oleh peneliti lain. Hal ini sejalan dengan penulis lakukan dengan perancangan yang cermat, termasuk pemilihan teknik pengambilan data dan pengembangan instrumen yang valid, untuk meningkatkan kualitas penelitian survei. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian survei yang efektif dan etis.⁸

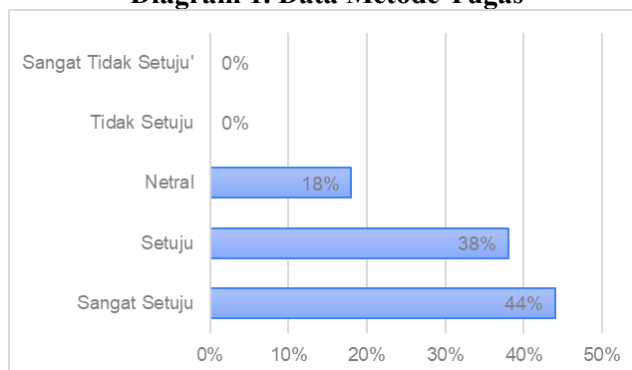
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data, pengolahan, dan analisis mendalam dapat ditemukan hasil penelitian sebagai berikut; 1) Metode tugas mendapat respon positif yang signifikan dari mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di kelas, 2) Metode tugas berimplikasi positif keaktifan mahasiswa dalam diskusi selama di kelas, 3) Mahasiswa kehilangan kesempatan bertanya saat pembelajaran di kelas, 4) Mahasiswa berpartisipasi selama pembelajaran di kelas, dan 5) Mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tidak mengambil bagian mengerjakan tugas kelompok. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan pengaruh yang signifikan metode tugas terhadap partisipasi belajar mahasiswa Universitas Islam Jakarta. Uraian pembahasan sebagaimana uraian-uraian berikut;

Dosen Memakai Metode Mengajar yang Tepat

Data penelitian menunjukkan 44% mahasiswa sangat setuju dan 38% setuju tentang pernyataan bahwa dosen memakai metode pembelajaran yang tepat selama perkuliahan. Total 82% tersebut menjadi bukti bahwa dosen berhasil meyakinkan mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Aktif berpartisipasi menjadi nilai penting yang harus dijaga oleh setiap mahasiswa dalam setiap pembelajaran. Dosen yang menggunakan metode pembelajaran ini juga memiliki andil penting untuk mempengaruhi mahasiswa agar mempunyai kesadaran dan kepedulian tentang proses pembelajaran. Kesadaran tentang pentingnya memperdalam ilmu pengetahuan dan kepedulian untuk mengajak teman lain agar aktif berpartisipasi mengikuti materi pelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran penugasan mensyaratkan adanya nilai keaktifan mahasiswa untuk berpartisipasi secara konsisten dalam setiap pembelajaran.

Diagram 1. Data Metode Tugas



Keaktifan belajar sangat penting membentuk kesadaran peserta didik. Pembelajaran aktif

⁷ Emilia Kurniawati and Sulastrri Rini Rindrayani, "Pendekatan Kuantitatif Dengan Penelitian Survei : Studi Kasus Dan Implikasinya," *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 3, no. 1 (2025): 65–69, <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>.

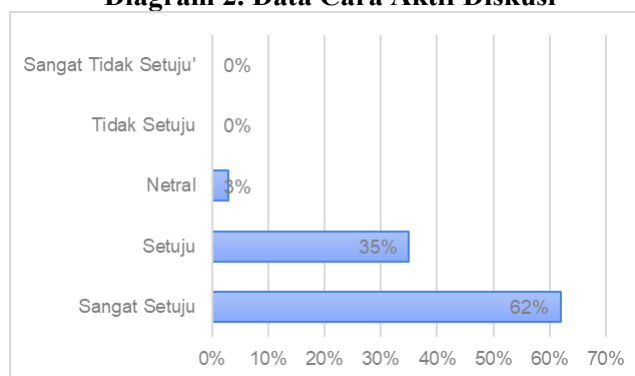
⁸ Emilia Kurniawati and Sulastrri Rini Rindrayani, "Pendekatan Kuantitatif Dengan Penelitian Survei."

sangat penting untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Ciri-ciri keaktifan peserta didik diantaranya, yaitu 1) berani mengeluarkan pendapat, kemauan serta kehendaknya dan berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran, 2) ikut serta pada saat persiapan, pemrosesan dan kelanjutan kegiatan pembelajaran hingga menginformasikan nilai pembelajaran, 3) menunjukkan upaya pembelajaran yang berbeda guna mencapai keberhasilan (pembelajaran kreatif), dan 4) Belajar mencari dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang didapat.¹⁰

Dosen Mengajarkan Cara Aktif Berdiskusi kepada Mahasiswa

Selanjutnya, data penelitian menunjukkan 97% mahasiswa menyatakan bahwa dosen mengajarkan kepada mahasiswa cara aktif berdiskusi dengan baik. Data tersebut terdiri dari 62% menyatakan sangat setuju dan 35% setuju dengan pernyataan penelitian tentang cara aktif berdiskusi. Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa dosen menggunakan metode pembelajaran dengan tepat untuk mempengaruhi mahasiswa agar aktif berdiskusi di kelas. Pengaruh itu mampu membentuk sikap berani mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran. Perihal ini menjadi urgen mengingat aktif berdiskusi adalah bagian dari tanda keingintahuan mahasiswa atas ilmu pengetahuan. Keingintahuan tersebut akan mendorong pula keadaan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk memecahkan suatu masalah dan berpikir kritis.¹¹ Dengan demikian, metode yang baik adalah metode yang dapat melibatkan mahasiswa berpartisipasi dalam setiap materi diajarkan.

Diagram 2. Data Cara Aktif Diskusi



Saat peserta didik secara aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik pada materi yang dipelajari. Partisipasi dan keterlibatan peserta didik memungkinkan mereka untuk memiliki pengalaman langsung, merasa lebih terlibat, dan melihat relevansi materi dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Melalui partisipasi aktif, peserta didik berkesempatan untuk menjelajahi konsep dan ide-ide secara lebih mendalam.¹² Dalam lingkungan belajar yang aktif, peserta didik tidak terbebani secara individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka tidak terjadi.¹³

⁹ Intan Nourmalena Firdaus et al., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 195–207, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025>.

¹⁰ Neli Fitra Murni, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>.

¹¹ Fajar Nur Yasin, "Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022): 142–53, <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i2.28>.

¹² Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," preprint, Open Science Framework, June 10, 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>.

¹³ Aulia Dini Hanipah et al., "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa

Mahasiswa Kehilangan Kesempatan Bertanya Saat Pembelajaran di Kelas

Tabel 1. Mahasiswa Tidak Mendapat Respon

Pernyataan Penelitian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
<i>Dosen tidak memberikan kesempatan mahasiswa untuk aktif berdiskusi</i>	25%	55%	6%	11%	3%
<i>Dosen tidak memberikan respon/tanggapan dari diskusi mahasiswa</i>	26%	52%	11%	8%	3%

Sebagian mahasiswa kadang kehilangan kesempatan untuk bertanya dan aktif di suatu kelas. Kesempatan itu dimaknai baginya ada peran subjektif dosen dalam menentukan siapa yang akan memberikan pernyataan mewakili temannya di kelas. Hal ini dilakukan konfirmasi dengan penelitian, data yang didapat menunjukkan hanya 11% yang menyatakan dosen tidak memberikan kesempatan mahasiswa aktif berdiskusi. Sedangkan, 80% mahasiswa menyatakan sebaliknya bahwa dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk aktif berpartisipasi diskusi. Data itu terdiri dari 55% menyatakan tidak setuju dan 25% tidak setuju kalau dosen tidak memberikan kesempatan mahasiswa aktif berdiskusi. Dengan kata lain, dosen yang aktif memberikan kesempatan waktu kepada mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam belajarnya.

Mahasiswa Berpartisipasi Selama Pembelajaran di Kelas

Tabel 2. Mahasiswa Berpartisipasi

Pernyataan Penelitian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
<i>Aktif berdiskusi saat di kelas</i>	0%	10%	30%	49%	11%
<i>Mengerjakan tugas bersama</i>	1%	11%	4%	70%	14%
<i>Mengerjakan tugas saat pembagian tugas kelompok</i>	0%	3%	3%	60%	34%
<i>Mood belajar tergantung diri sendiri</i>	0%	11%	4%	52%	33%
<i>Lingkungan menentukan motivasi belajar</i>	0%	4%	10%	44%	42%

Aktif berdiskusi salah satu bukti partisipasi mahasiswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dari hasil penelitian menunjukkan 60% mahasiswa menyatakan 49% setuju dan 11% sangat setuju bahwa mereka aktif berdiskusi di kelas. Kondisi tersebut cukup dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas dan mempengaruhi teman yang lain ikut berdiskusi. Diskusi yang membahas topik pelajaran lebih memudahkan mahasiswa mengingat materi dan mengembangkannya lebih luas. Diskusi membantu mahasiswa bertukar ide dan gagasan bersama temannya. Perihal tersebut menjadi penting karena masing-masing mahasiswa berdiskusi menyiapkan argumentasi yang kokoh dan kaya referensi. Diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, mendengarkan pendapat orang lain, dan membangun argumen secara logis.¹⁴ Dengan demikian,

Belajar Aktif,” *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 41–51, <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>.

¹⁴ Aqil Ulil Abror et al., “Membangun Karakter Siswa: Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam

aktif berdiskusi dapat dinyatakan sebagai alternatif metode yang membangun peran partisipasi belajar mahasiswa menjadi lebih berkualitas.

Selain berpartisipasi dalam diskusi, hal lain yang menjadi aspek penting dalam belajar adalah mengerjakan tugas bersama. Dalam mengerjakan tugas bersama, setiap mahasiswa berperan mengerjakan tugas dengan serius sesuai instruksi dosen dan pembagian tugas. Berdasarkan data penelitian bahwa 70% mahasiswa mengerjakan tugas bersama, dan hanya 11% yang tidak mengerjakan tugas bersama. Dari data ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami pentingnya belajar bersama sebagai bentuk keikutsertaan dalam belajar. Perihal ini juga menjadi temuan bahwa partisipasi belajar bersama tergolong baik. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat apabila ada keinginan dari dalam diri peserta didik tersebut.¹⁵ Dengan demikian, partisipasi belajar mahasiswa selalu menjadi bagian terpenting dalam mendukung keberhasilan belajar di tiap mata kuliah.

Bentuk partisipasi saat mengerjakan tugas bersama adalah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai pembagian yang disepakati. Tugas yang sudah dibagi tersebut dapat dikerjakan berdasarkan tenggat waktu yang ditentukan. Sejalan dengan hal itu, data penelitian menunjukkan bahwa 94% mahasiswa yang terdiri dari 60% setuju dan 34% sangat setuju menyatakan mahasiswa mengerjakan tugas sesuai pembagian kelompok. Data ini menjadi bukti bahwa mahasiswa bertanggung jawab atas pembagian tugas yang disepakati. Dengan demikian, data penelitian tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa berpartisipasi aktif dalam bekerja kelompok bersama temannya.

Berdasarkan data yang didapatkan 52% mahasiswa setuju dan 33 % mahasiswa sangat setuju menyatakan mood belajar tergantung pada diri sendiri. Jika ditotal 85% dari mahasiswa yang diteliti memiliki motivasi belajar kuat yang tumbuh dari dalam dirinya. Kondisi tersebut sangat baik dalam membentuk suasana belajar yang kondusif di kelas. Mahasiswa masuk kelas dengan semangat dan tekad kuat untuk belajar mengembangkan potensi dan gagasannya semakin luas. Penyelenggara pendidikan, secara khusus dosen perlu mengakomodasi semangat mahasiswa tersebut. Upaya dosen mengakomodasi dapat memudahkan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dosen juga berupaya untuk menciptakan ruang yang aman terhadap mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi.¹⁶ Dengan demikian, mood belajar yang tumbuh dari dalam diri mahasiswa menjadi modal utama baginya untuk berpartisipasi mengikuti pelajaran dengan baik.

Lingkungan menentukan motivasi belajar mahasiswa. Perihal ini terbukti atas hasil penelitian ditemukan 86% mahasiswa menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Kondisi ini dapat menjadi perhatian penyelenggara pendidikan guna menciptakan lingkungan kampus memiliki suasana yang kental akademik. Dengan kata lain, saat mahasiswa masuk ke lingkungan kampus maka ia merasakan atmosfer belajar. Perasaan tenang dan nyaman saat berada di lingkungan kampus membentuk kesan partisipasi merawatnya. Kemudian kondisi pembelajaran yang interaktif, yang melibatkan komunikasi dua arah, diskusi kelompok, dan kerja kolaboratif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna.¹⁷ Dengan demikian, mahasiswa yang aktif berpartisipasi menjaga lingkungan akademik maka dirinya juga ikut termotivasi semakin bersemangat dalam belajarnya.

Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 1 (2025): 155–64, <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3634>.

¹⁵ Adisti Rizma Wihartanti, “Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 367–77, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>.

¹⁶ Muhammad Adil Amrullah et al., “Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi Di Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang,” *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 3 (2024): 2496–509, <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.956>.

¹⁷ Siti Nurdiniah, “Langkah-Langkah Partisipasi Guru Dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif Di Muslimeen Suksa School, Thailand,” *Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024): 8581–98, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14890>.

Mahasiswa Tidak Setuju dengan Pernyataan Tidak Mengambil Bagian Mengerjakan Tugas Kelompok

Tabel 3. Mahasiswa Tidak Setuju dengan Pernyataan Tidak Mengambil Bagian Mengerjakan Tugas Kelompok

Pernyataan Penelitian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
<i>Tidak ambil bagian mengerjakan tugas kelompok</i>	36%	45%	14%	4%	1%
<i>Tidak pernah berdiskusi selama pembelajaran</i>	24%	51%	14%	7%	4%
<i>Terpengaruh motivasi dari luar diri</i>	0%	12%	21%	60%	7%
<i>Bingung mengerjakan tugas kelompok</i>	11%	66%	16%	4%	3%
<i>Tidak percaya diri saat menyampaikan hasil bacaan</i>	10%	27%	29%	27%	7%

Data menyatakan bahwa 44% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tidak mengambil bagian mengerjakan tugas kelompok. Artinya, mahasiswa peduli untuk bekerjasama dengan temannya. Mahasiswa mempunyai fungsi dan perannya dalam kelompok tersebut. Masing-masing melakukan tugasnya dengan maksimal. Bahkan 36% tidak setuju jika dikatakan abai dengan kondisi belajar bersama. Presentasi besar tersebut menjadi temuan menarik bahwa mahasiswa ingin dan mau membantu temannya saat belajar. Saling peduli dan saling bekerja tim adalah karakter terbaik yang perlu dipelihara oleh setiap mahasiswa. Peran dosen bisa memfasilitasi proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung yang mendorong kerjasama dan saling menghargai dalam pembelajaran.¹⁸ Dengan demikian, mengambil andil dan berperan dalam belajar kelompok membantu persiapan diri mengetahui ilmu lebih banyak.

Mahasiswa selain mendengarkan pelajaran di kelas, mereka juga berdiskusi seputar pembelajaran. Perihal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan 75% mahasiswa menolak saat diajukan pertanyaan bahwa mereka tidak pernah berdiskusi selama pembelajaran. Artinya secara tidak langsung menyatakan bahwa mahasiswa berdiskusi dalam pembelajaran. Diskusi dapat dimaknai sebagai upaya bersama untuk berbagi dan menawarkan gagasan kepada rekan lain. Semakin banyak ide gagasan yang hadir maka diskusi menjadi lebih hangat dan berkualitas. Diskusi yang berkualitas itu menghasilkan produk pemikiran bagus yang dapat memperkaya referensi. Pendekatan diskusi ini harus ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa.¹⁹ Selain itu, berdiskusi juga membangun budaya menghargai perbedaan gagasan dan menerima gagasan yang lebih tepat dan disepakati secara bersama. Dengan demikian,

¹⁸ Masrizal Mukhtar, "Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam," *Ameena Journal* 1, no. 2 (2023): 162–74, <https://doi.org/10.63732/aj.v1i2.21>.

¹⁹ Adiyana Adam Ibrahim Muhammad, *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate)*, Zenodo, March 7, 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10791078>.

pelajaran yang didiskusikan di kelas akan memperkaya khazanah keilmuan dan melatih adu argumentasi secara akademik.

Data yang ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa terpengaruh motivasinya dari luar. Perihal ini berdasarkan data 60% mahasiswa menyatakan setuju saat menjawab pertanyaan terpengaruh motivasi dari luar. Namun, 12% mahasiswa menjawab tidak setuju. Artinya, sebagian kecil mahasiswa tidak terpengaruh motivasi belajarnya dari luar. Kondisi ini menandakan bahwa kondisi mahasiswa menjadi lebih semangat belajar saat mendapatkan stimulus motivasi dari pihak luar. Motivasi luar ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.²⁰ Selain motivasi dari keluarga, pihak pengajar dalam hal ini dosen perlu mempersiapkan berbagai cara dan usaha agar setiap pembelajaran yang dilakukan dapat menambah motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar sangat penting dalam meraih prestasi belajar yang baik karena motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dimana hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk belajar.²¹ Dengan demikian, mahasiswa perlu melatih diri untuk menumbuhkan motivasi belajarnya dari diri sendiri, karena motivasi sendiri adalah bersifat kesadaran yang mudah mengubah keadaan menjadi lebih baik.

Mahasiswa bingung mengerjakan tugas kelompok. Kebingungan ini pada dasarnya karena tidak fokus saat mendengarkan instruksi baik dari dosen atau ketua kelompoknya. Perolehan data dari lapangan bahwa 66% tidak setuju saat dinyatakan diri mereka bingung mengerjakan tugas makalah. Data ini menunjukkan bahwa mereka mengerjakan tugas dengan baik, artinya mahasiswa memahami fungsi dan perannya mengerjakan tugas dengan baik dan cepat. Perihal ini menjadi catatan penting bahwa kebingungan agar segera diakhiri dan mulai menyiapkan diri untuk andil berpartisipasi dalam setiap pekerjaan kelompok. Melalui melaksanakan pekerjaan secara berkelompok maka siswa melakukan kerjasama dalam pembelajarannya yang mana seluruh anggota kelompok turut didalamnya.²² Dengan demikian, pembagian tugas kelompok perlu diselesaikan dengan serius dan penuh rasa tanggung jawab.

Mahasiswa kadang juga tidak menyampaikan hasil bacaannya di depan kelas. Tidak menyampaikan umumnya karena tidak percaya dengan hasil bacaannya. Data menunjukkan 29% mahasiswa menyatakan netral dengan arti bahwa mahasiswa juga kadang tidak percaya diri dan kurang berani tampil. Data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa 27% mahasiswa menyatakan tidak setuju dan 27% mahasiswa setuju atas pernyataan mahasiswa kurang percaya diri menyampaikan materi di depan kelas. Perihal ini menjadi penting bahwa percaya diri perlu dikuatkan pada setiap mahasiswa. Ia perlu bangga dengan almaternya, dengan gurunya, dan pemahamannya bahwa ia bisa tampil di depan kelas bahkan di kampus lain.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang signifikan. Di antaranya mahasiswa menyatakan setuju tentang cara pengajaran dosen yang menggunakan metode tugas meningkatkan partisipasi belajar mahasiswa selama pembelajaran di kelas. Kemudian, mahasiswa menjadi lebih aktif berdiskusi karena dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif bertanya. Keaktifan belajar mahasiswa menjadi penting untuk meningkatkan partisipasi belajar, kemudian meningkatkan pemahaman materi yang

²⁰ Silvani Ali et al., "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1553, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>.

²¹ Eka Rati Astuti and Rabia Zakaria, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik," *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community* 5, no. 1 (2021): 222–28, <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10276>.

²² Komang Artha Tri Ayuni and Kadek Rai Suwena, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 16, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.49469>.

disampaikan guru.

Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan mahasiswa yang tidak setuju tentang pernyataan tidak mengambil bagian mengerjakan tugas kelompok. Hal ini dapat dipahami bahwa mahasiswa ikut mengambil bagian mengerjakan tugas selama pembelajaran di kelas. Bentuk ambil bagian atau partisipasi menjadi lebih masif diterapkan dengan penggunaan metode tugas selama pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Silvani, Usman Moonti, and Irwan Yantu. "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>.
- Amrullah, Muhammad Adil, Rachmat Kriyantono, and Yuyun Agus Riani. "Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi Di Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 3 (2024): 2496–509. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.956>.
- Aqil Ulil Abror, Moh Rosuli, and Syaiful Bahri. "Membangun Karakter Siswa: Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 1 (2025): 155–64. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3634>.
- Astuti, Eka Rati, and Rabia Zakaria. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik." *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community* 5, no. 1 (2021): 222–28. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10276>.
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>.
- Ayuni, Komang Artha Tri, and Kadek Rai Suwena. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 16, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.49469>.
- Emilia Kurniawati and Sulastri Rini Rindrayani. "Pendekatan Kuantitatif Dengan Penelitian Survei : Studi Kasus Dan Implikasinya." *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 3, no. 1 (2025): 65–69. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>.
- Firdaus, Intan Nourmalena, Ahmad Mulyadi Kosim, and Bahrum Subagiya. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 195–207. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025>.
- Ibrahim Muhammad, Adiyana Adam. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate)*. Zenodo, March 7, 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10791078>.
- Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa." Preprint, Open Science Framework, June 10, 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>.

- Mubarok, Ramdanil. "Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2021): 10–20. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1033>.
- Mukhtar, Masrizal. "Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam." *Ameena Journal* 1, no. 2 (2023): 162–74. <https://doi.org/10.63732/ajj.v1i2.21>.
- Munastiwi, Erni, and Siti Marfuah. "The Influence Of Assignment Methods On The Development Aspects Of Religious And Moral Values Of Early Childhood During The Covid-19 Pandemic." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 26, no. 1 (2021): 43. <https://doi.org/10.32332/akademika.v26i1.3143>.
- Murni, Neli Fitra. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>.
- Naili Tsamrotul Mufidah and Syaifullah. "Efektifitas Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah* 31, no. 01 (2024): 114–24. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.563>.
- Nurdiniah, Siti. "Langkah-Langkah Partisipasi Guru Dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif Di Muslimeen Suksa School, Thailand." *Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024): 8581–98. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14890>.
- Nurvita Sembiring, Zeani Chi, and Uli Makmun Hasibuan. "Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di Sekolah." *LOKAKARYA* 3, no. 2 (2024): 170. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v3i2.3708>.
- Rohmah, Ovi Taufiqu, Julia Julia, and Aah Ahmad Syahid. "Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 208. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1818>.
- Sari, Fifi Fitriana, and Siti Aisyah. "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 1, no. 2 (2021): 84–98. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.65>.
- Wihartanti, Adisti Rizma. "Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 367–77. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>.
- Yasin, Fajar Nur. "Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022): 142–53. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i2.28>.